

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PEMBIASAAN LITERASI YANG DISERTAI LK BERMAKNA  
PADA MATERI SEGITIGA**

Ninieki Indarti

SMP Negeri 1 Gedeg, Jl Sukarsono 134 Gembongan, Gedeg Mojokero  
smpn1gedeg@yahoo.co.id

**Abstrak**

Pembiasaan literasi di SMPN 1 Gedeg dengan kegiatan budaya baca dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai dengan waktu 15 menit. Setiap kelas dilengkapi tempat sudut baca yang berisi buku cerita serta jurnal membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi melalui pembiasaan literasi yang diterapkan pada pembelajaran matematika. Siswa terlebih dahulu membaca materi yang akan dipelajari, selain membaca siswa juga diberi tayangan video pembelajaran tentang cara melukis segitiga dan garis istimewa segitiga. Siswa langsung praktik melukis dan menuliskan langkah-langkah melukis dengan kalimat siswa sendiri. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai petunjuk yang ada pada Lembar Kerja (LK). LK yang dibuat adalah LK bermakna yaitu LK yang memuat informasi yang menginspirasi, pertanyaan atau perintah yang ada di LK mampu mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan / penemuan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah aktifitas siswa mengalami kenaikan, nilai  $\geq 75$  dan ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$  dari banyak siswa. Dalam penelitian ini aktifitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus 1 presentase keaktifan 62% dan pada siklus 2 menjadi 94%. Rata-rata hasil belajar diawal siklus sebesar 44,7 sedangkan siklus 1 sebesar 66,8 dan pada siklus 2 sebesar 87,1. Ketuntasan belajar pada siklus 1 sebesar 50% dan pada siklus 2 menjadi 91%. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pembiasaan literasi yang diterapkan pada pembelajaran matematika yang disertai LK bermakna materi segitiga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat terus dikembangkan.

**Kata kunci:** Pembiasaan literasi, LK bermakna

**Abstract**

Literacy habit in SMPN 1 Gedeg with reading culture activities is carried out before the lesson begins with 15 minutes. Each class has a reading corner that contains story books and reading journals. The research aimed to determine the improvement of student learning outcomes in understanding material through habituation of literacy applied to mathematics learning. Students first read the material to be studied, in addition to reading students are also given video lessons on learning how to paint triangles and special triangle lines. Students immediately practice painting and writing steps to painting with their own student sentences. Learning activities carried out according to the instructions on the worksheet. The worksheet made is a meaningful form of worksheet which are worksheet that contain inspiring information, questions or commands on the worksheet can encourage students to carry out investigations or discoveries. Indicator of the success of this study is that student activity has increased, value  $\geq 75$  and classical completeness  $\geq 85\%$  of many students. In this study student activity has increased, in cycle 1 the presentation is 62% active and in cycle 2 it becomes 94%. The average learning outcomes at the beginning of the cycle is 44,7 while cycle 1 is 66,8 and in cycle 2 is 87,1. Classical completeness cycle 1 as big as 50,0 % and while cycle 2 as big as 91,0%. Based on the results of the analysis it can be conclude that the literacy

habit that is applied to mathematics learning accompanied by meaningful worksheets of triangular material can improve student learning outcomes and can continue to be developed.

**Key words :** Literacy habit, meaningful worksheet

## **Pendahuluan**

Seperti kita ketahui perkembangan IPTEK begitu pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyak bermunculan berbagai macam teknologi canggih yang dapat membantu aktifitas dalam kehidupan manusia. Penggunaan IPTEK yang tepat membuat segala sesuatu menjadi lebih cepat dan mudah selain itu membawa manusia kearah lebih maju dan modern. Hal ini tentunya akan berakibat pula pada dunia pendidikan di Indonesia. Penggunaan informasi dan teknologi yang tepat akan berdampak positif khususnya bagi guru dan peserta didik sebab memudahkan dalam mencari berbagai sumber informasi dan sumber belajar . Untuk saat ini sumber daya manusia Indonesia sendiri masih kurang kompetitif karena kurangnya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penggunaan informasi dan teknologi masih belum optimal . Seiring dengan perkembangan tersebut pemerintahpun telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya menerapkan kurikulum yang berbasis pada kompetensi , agar peserta didik mampu menjadi manusia berkualitas yang mampu menjawab tantangan jaman yang selalu berubah. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah diharapkan juga ada peningkatan pada mutu pembelajarannya. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal seorang guru diharapkan terus termotivasi untuk berinovasi dalam pembelajaran. Seorang guru diharapkan menjadi guru yang profesional serta bisa memanfaatkan IT yang ada pada pembelajarannya sehingga pembelajaran yang dilakukan juga mengikuti perkembangan. Selain mengikuti perkembangan IPTEK, agar menjadi manusia berkualitas harus diimbangi pula dengan budi pekerti yang luhur . Menumbuhkan budi pekerti yang luhur dan baik pada peserta didik adalah dengan melakukan pembiasaan yang bermanfaat. Salah satu menumbuhkan budi pekerti adalah dengan menggalakkan budaya literasi . Pemerintah telah memprogramkan gerakan literasi bangsa yang bertujuan menumbuhkan budaya literasi ( membaca menulis). Budaya literasi yang tertanam dalam diri siswa akan mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Namun dalam pembelajaran budaya literasi masih belum sepenuhnya diterapkan pada setiap mata pelajaran sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran belum optimal.

Di SMP Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto telah dilakukan pembiasaan yaitu budaya baca . Dengan adanya budaya baca tersebut minat baca siswa yang semula rendah diharapkan ada peningkatan sehingga peserta didik akan bisa menguasai pengetahuan dan teknologi. Jika pembiasaan literasi ini dikaitkan dengan pembelajaran dan diterapkan pada setiap pelajaran maka siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran. Terutama pada pelajaran matematika dimana selama ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik, siswa sering kurang paham dan lupa pada materi yang baru saja diajarkan sehingga hasil nilai ulangan belum bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu permasalahan kesulitan memahami materi tentunya harus segera diatasi agar siswa lebih berminat untuk belajar matematika, kesulitan siswa harus diganti dengan kegemaran sehingga siswa akan mudah menerima pelajaran dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam mempelajari matematika. Salah satu cara mengatasi hal tersebut adalah melakukan pembiasaan literasi yang sudah dilakukan di sekolah untuk diterapkan pada pembelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis mencoba memilih judul : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembiasaan Literasi Yang Disertai LK Bermakna Pada Materi Segitiga.” Pada pembelajaran kali ini diharapkan setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan Aktifitasnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah 1) Apakah pembiasaan literasi pada pembelajaran matematika yang disertai LK bermakna dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam mempelajari materi segitiga? 2) Apakah pembiasaan literasi pada pembelajaran matematika yang disertai LK bermakna dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Meningkatkan aktifitas siswa dalam menerima materi segitiga dengan pembiasaan literasi yang disertai LK bermakna. (2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi segitiga melalui pembiasaan literasi yang disertai LK bermakna. Hasil penulisan ini dapat dimanfaatkan antara lain bagi siswa dan guru. Manfaat bagi siswa adalah supaya siswa lebih memahami terhadap materi yang akan diajarkan karena siswa membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari kemudian menuangkan dengan pengertiannya sehingga materi tersebut tidak mudah dilupakan. Adapun manfaat bagi guru adalah untuk meningkatkan kinerja sehingga menjadi guru yang profesional, mampu memanfaatkan sumber belajar, penuh kreatifitas dan inovatif

serta peka terhadap pembelajaran di kelasnya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kinsley (Sudjana, 2001: 22) membagi tiga macam hasil belajar yaitu : (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada dalam kurikulum sekolah. Hilgard dan Bower (Purwanto, 2002: 25) mengemukakan: "Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi ini, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan, respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang." Belajar merupakan perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman yang berulang-ulang. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (Kartini, 2000: 47) yaitu: 1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal), diantaranya meliputi: a) Intelegasi, b) Bakat, c) Minat dan perhatian, d) Kesehatan jasmani, e) Cara belajar. 2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (Eksternal), yaitu lingkungan, lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Sekolah sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari berbagai komponen, seperti, metode, media, guru, orang tua dan siswa. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dicapai siswa pada mata pelajaran matematika, setelah mengalami proses pengajaran di sekolah dari hasil tes yang diberikan setelah melewati proses belajar pada akhir rumusan tertentu. Menurut Kamus Besar Indonesia disebutkan aktifitas berasal dari kata kerja aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang (Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa , 2007:12). Pengertian lain aktifitas adalah keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menyerap dan menyesuaikan kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung dalam pembentukan sikap dan nilai. Adapun jenis-jenis aktifitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric dalam (K. Fauzi Usman Ardhi, 2012: 11) adalah sebagai berikut: (1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaann orang lain. (2) *Oral Activities*, sepaerti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi interupsi. (3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi,musik, pidato (4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin. (5) *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

*Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan membuat konstruksi, model, memperbaiki, berkebun, beternak. *Mental Activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan. *Emotional Activities*, seperti, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang. Berdasarkan uraian diatas maka aktifitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan pada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktifitas belajar diperlukan suatu kegiatan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan. Pembelajaran akan berjalan lancar jika siswa mengetahui materi yang akan dipelajari, oleh karena itu pembiasaan literasi perlu diterapkan pada mata pelajaran matematika. Literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Membudayakan atau membiasakan untuk membaca dan menulis itu perlu proses, dewasa ini anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton TV daripada membaca buku. Budaya baca merupakan salah satu menumbuhkan budi pekerti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai program unggulan bernama “Gerakan Literasi Bangsa yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis), yang dirancang untuk membiasakan anak gemar membaca dan menulis, sebagaimana yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, kegiatan ini tidak menambah jam belajar yang sudah ada karena dilakukan di luar jam pelajaran, sebelum memulai jam pelajaran para siswa diwajibkan melakukan kegiatan membaca senyap minimal 15 menit. Dari kegiatan membaca tersebut siswa kemudian diminta menuangkan hasil membaca di jurnal membaca dengan bahasa siswa. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik akan mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Kata literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, istilah literasi mulai dipakai dalam konteks pembelajaran di sekolah. Makna literasi semakin berkembang dari waktu ke waktu, makna literasi yang pada awalnya hanya baca-tulis berkembang menjadi lebih luas dan lebih kompleks yaitu berpikir kritis, dapat menghitung, memecahkan masalah, cara untuk mencapai tujuan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi seseorang. Pembiasaan literasi dalam penulisan ini adalah membiasakan membaca buku atau dari sumber belajar yang lain kemudian menuangkan dalam tulisan dengan bahasa sendiri. Untuk

mengaktifkan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran perlu dipandu dengan lembar kerja (LK). Trianto (2008 :148) mendefinisikan bahwa Lembar Kerja Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Adapun tujuan Lembar Kerja adalah mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, membantu siswa mengembangkan konsep dimana selama ini Lembar Kerja lebih bersifat sebagai pelengkap penjelasan guru tentang suatu konsep dari pada pemicu pememuan konsep itu sendiri selain itu LK juga melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses. LK merupakan salah satu alat guru untuk mengajar, sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Kegunaan Lembar Kerja adalah memberikan pengalaman kongkret bagi siswa, membantu variasi belajar, membangkitkan minat siswa, meningkatkan kegiatan belajar mengajar, memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Lembar kerja memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai media yang dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, selain sebagai sarana belajar siswa baik di kelas, maupun di luar kelas sehingga siswa berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, melatih keterampilan, memproses sendiri untuk mendapatkan perolehannya. Adapun manfaat Lembar kerja dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktifitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja. Selain itu LK juga dapat digunakan untuk mengembangkan ketrampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya. Lembar Kerja (LK) bermakna adalah lembar kerja yang memuat informasi yang menginspirasi untuk mengerjakan tugas, pertanyaan atau perintah yang ada di LK mampu mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan / penemuan. Modul Lokakarya (2015:84) Materi yang dipelajari dalam penelitian ini adalah melukis segitiga dan garis istimewa segitiga. Nuharini ( 2008: 280 ) Garis istimewa segitiga ada empat yaitu: garis tinggi, garis bagi, garis sumbu dan garis berat. 1) Garis Tinggi adalah sebuah garis yang ditarik dari titik sudut suatu segitiga dan tegak lurus sisi dihadapannya. 2) Garis bagi adalah suatu garis yang ditarik dari titik sudut segitiga dan membagi sudut itu menjadi dua bagian yang sama besar. 3) Garis Sumbu adalah suatu garis yang membagi sisi-sisi segitiga menjadi dua bagian yang sa panjang dan tegak lurus pada sisi-sisi tersebut. 4) Garis berat adalah garis yang ditarik dari titik sudut suatu segitiga dan membagi sisi dihadapannya menjadi dua bagian sama panjang. Kegiatan siswa selain melukis segitiga dan melukis garis tinggi, garis berat, garis

bagi serta garis sumbu juga menuliskan langkah- langkah melukis dan menuangkan pengertian masing-masing garis istimewa tersebut dengan bahasanya sendiri.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus 2 kali pertemuan dan berakhir di siklus ke-dua, sebab rata-rata hasil belajar siswa memenuhi target . Diawali dengan melakukan pre-test pada awal siklus , dilanjutkan pemberian materi yang didahului dengan kegiatan budaya baca. Adapun materi yang dipelajari adalah melukis segitiga dan garis istimewa segitiga, siswa dibiasakan membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Kegiatan berikutnya siswa mengamati cara melukis garis istimewa tersebut lewat tayangan video dari CD pembelajaran. Dari kegiatan tersebut kemudian siswa mempraktikan langsung melukis segitiga dan menuliskan langkah-langkahnya. Peneliti melakukan kegiatan tersebut untuk mengetahui kemampuan siswa dan aktifitas siswa dalam menerima pelajaran sehingga materi yang telah disampaikan tidak begitu saja dilupakan, selain itu agar pembelajaran terasa aktif dan tidak membosankan. Kegiatan diakhiri dengan pemberian tes tertulis di setiap akhir siklus .

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-E di SMP Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, tahun pelajaran 2015 - 2016, semester genap yang berjumlah 34 orang siswa.

Penelitian ini menggunakan **metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang terdiri dari dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan / *action research* yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*obsevation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus. Prosedur tindakan meliputi tahapan yaitu pada pembelajaran kali ini peneliti menerapkan pembiasaan literasi pada pembelajaran matematika agar siswa selalu ingat dan paham dengan materi yang dipelajari. Materi pelajaran dibaca terlebih dahulu agar mereka punya gambaran terhadap pelajaran yang akan dipelajari serta agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Selain disuruh membaca siswa juga disuruh melihat tayangan video dari CD pembelajaran tentang cara melukis segitiga dan garis tinggi, garis bagi, garis berat serta garis sumbu. Setelah siswa membaca dan melihat tayangan video CD pembelajaran cara melukis , siswa disuruh praktik

melukis dan menuliskan langkah-langkah dalam melukis serta pengertian dari garis tinggi, garis bagi, garis berat dan garis sumbu dengan bahasanya sendiri.

Dalam melakukan kegiatan siswa diberikan Lembar Kerja (LK), LK yang bermakna memuat informasi yang menginspirasi untuk mengerjakan tugas, pertanyaan atau perintah yang ada di LK mampu mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan / penemuan. Kegiatan pembelajaran seperti berikut : 1) Siswa membaca buku matematika tentang melukis segitiga dan garis istimewa segitiga. 2) Melihat tayangan video dari CD pembelajaran tentang cara melukis segitiga dan garis tinggi, garis bagi, garis berat serta garis sumbu. 3) Siswa praktik melukis . 4) Siswa menuliskan langkah-langkah dan menuliskan pengertian garis tinggi, garis bagi, garis berat dan garis sumbu. 6) Guru mengamati kegiatan siswa dan membimbing seperlunya. 7) Guru mencatat kegiatan siswa dan melakukan penilaian menggunakan rubrik. 8) Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. 9) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah melukis ketiga garis tinggi, ketiga garis bagi, ketiga garis berat dan ketiga garis sumbu pada sebuah segitiga. Pembelajaran dengan materi garis istimewa segitiga ini nantinya akan digunakan pada pembelajarannya di kelas VIII yaitu materi melukis lingkaran dalam dan lingkaran luar segitiga. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui : (a). Observasi dengan mengamati proses pembelajaran. Observasi menggunakan lembar pengamatan aktifitas siswa. (b). Tes hasil belajar dengan menggunakan instrumen tes tulis hasil belajar . Alat pengumpul data yaitu: (1) Lembar observasi berupa lembar pengamatan yang dipergunakan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Instrumen ini dipergunakan untuk mengetahui keaktifan siswa. (2) Tes hasil belajar untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Instrumen ini dipergunakan untuk mengetahui perkembangan kognitif siswa.

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik kualitatif. Data awal hasil belajar matematika diperoleh dari nilai Pre-test dan diakhir tiap siklus diperoleh dari nilai pos-test . Tiap data pada setiap siklus diperoleh rata-rata hasil belajar. Data hasil belajar tersebut diolah dengan penskoran sehingga diperoleh nilai hasil belajar siswa. Sedangkan Aktifitas siswa dianalisis dari hasil observasi langsung. Tiap data yang diperoleh akan dibandingkan pada tiap siklus dan dianalisa. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah ada peningkatan pada aktifitas siswa, nilai  $\geq 75$  dan ketuntasan secara klasikal  $\geq 85\%$  dari banyak siswa.



## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal siswa kelas VIII-E SMP Negeri 1 Gedeg dalam pelajaran matematika dari test awal sebelum dilakukannya peneliti diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 44,7. Berdasarkan pengamatan awal diperoleh penerapan konsep kurang dikembangkan sehingga manfaat konsep tidak diketahui.

### Deskripsi Hasil Penelitian Siklusi 1

Pada siklus 1 kompetensi dasar yang diterapkan adalah melukis segitiga. Pada pertemuan pertama siswa dibagi dalam 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 orang. Siswa melakukan praktik melukis segitiga. Guru memotivasi, memfasilitasi, membimbing dan mengobservasi kegiatan siswa tentang keaktifan siswa sedangkan pada pertemuan ke dua siswa diberi tes tertulis. Pertemuan ke dua rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melalui siklus 1 sebesar 66,8 rata-rata ini mengalami kenaikan sebesar 49 % dari rata-rata hasil belajar siswa pada saat pretes sebesar 44,7. Rata-rata hasil belajar sebesar 66,8 masih di bawah KKM sehingga perlu dilanjutkan siklus yang berikutnya. Ketidaktercapaian target pada siklus 1 disebabkan oleh beberapa hal yaitu : a). Siswa belum terbiasa membaca dan belum bisa menulis langkah-langkah dalam melukis segitiga tersebut b). Cara melukis belum tepat karena belum konsentrasi dan masih ada siswa yang belum membawa jangka. Hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM dan prosentase Aktifitas siswa masih rendah menjadi alasan untuk dilanjutkannya proses pembelajaran pada siklus yang ke-2, dengan menggunakan perbaikan diantaranya: a). menggunakan sub pokok bahasan yang berbeda. b) perbaikan Lembar Kerja .

### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Pada siklus 2 kompetensi dasar yang diterapkan adalah melukis garis istimewa segitiga. Pada pertemuan pertama, siswa praktik langsung melukis garis tinggi, garis berat dan garis bagi. Guru memotivasi, memfasilitasi, membimbing dan mengobservasi kegiatan siswa tentang keaktifan. Siswa sudah fokus dengan tugasnya dalam melukis dan sudah membawa perlengkapan alat tulis. Suasana belajar sangat menyenangkan dan seluruh siswa semuanya terlihat aktif. Pada pertemuan kedua guru memberi tes tertulis untuk dikerjakan secara individu. Dari data pada siklus 2 rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 87,1 rata-rata ini mengalami kenaikan sebesar 39 % dari rata-rata hasil belajar siswa pada

saat siklus 1 sebesar 66,8. Rata-rata hasil belajar siklus 2 sebesar 87,1 tersebut sudah di atas nilai KKM. Ketercapaian target pada siklus 2 disebabkan oleh beberapa hal yaitu: a). Siswa mulai terbiasa membaca sehingga bisa menulis langkah-langkah dalam melukis. b) Peran guru sebagai fasilitator, pendamping, dan observator sudah berjalan dengan baik, c). Atifitas siswa sangat tinggi dalam melakukan unjuk kerja. d). Suasana belajar sudah menyenangkan dimana seluruh siswa terlibat aktif dengan melakukan pembelajaran melukis garis istimewa segitiga yang didahului dengan kegiatan membaca dan melihat tayangan video pembelajaran serta melakukan kegiatan sesuai yang ada di LK bermakna.

### Peningkatan Keaktifan

Tabel 1. Aktivitas siswa.

No.	Siklus	Jumlah siswa aktif	Prosenase siswa aktif
1.	1	21	62%
2.	2	32	94%

Dalam pembelajaran siswa berusaha secara aktif mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang maksimal dalam proses dan hasil pembelajaran, tujuan pembelajaran akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya (Djamarah dan Zain, 2006: 38). Berdasarkan data tabel di atas terlihat adanya peningkatan aktifitas siswa. Peningkatan aktifitas siswa ini disebabkan oleh pembelajaran dengan melakukan pembiasaan literasi atau membiasakan membaca materi terlebih dahulu sehingga menjadi lebih paham ketika melukis serta terbiasa menuliskan langkah-langkah dalam melukis sehingga tidak mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya prosentase keaktifan siswa dalam setiap siklus.

### Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 2. Hasil belajar siswa

No.	Siklus	Jumlah siswa aktif	Prosenase siswa aktif
1	Pretes	44,7	
2	1	66,8	49%
3	2	87,1	88%

Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Djamarah dan Zain, (2006: 107) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan dapat dibagi menjadi empat, yaitu: (1) istimewa, apabila seluruh bahan ajar dikuasai oleh seluruh siswa; (2) baik sekali, apabila sebagian besar siswa (76%-99%) dapat menguasai bahan ajar; (3) baik, apabila 60%-75% siswa menguasai bahan pembelajaran; (4) kurang, apabila kurang 60% siswa menguasai bahan ajar.

Berdasarkan data tabel di atas terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar . Pada siklus 1 terdapat kenaikan rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu pada saat pretest nilai rata-rata 44,7 menjadi 66,8. Pada siklus 2 terdapat kenaikan rata-rata nilai hasil belajar siswa, pada saat siklus 1 nilai rata-rata 66,8 menjadi 87,1.

Tabel 3. Rata-rata hasil belajar dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Aktifitas		Hasil Belajar		Ketuntasan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
I	21	62%	66,8	49%	17	50%
II	32	94%	87,1	88%	31	91%

Berdasarkan hasil analisis data di atas pembelajaran dengan pembiasaan literasi yang disertai LK bermakna dapat meningkatkan aktifitas, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar. Melalui pembiasaan literasi yaitu membiasakan siswa membaca buku kemudian menuangkan dalam tulisan dengan bahasa sendiri akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan lembar kerja berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja praktik, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. Pertanyaan atau perintah yang ada di LK mampu mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan/penemuan. Lembar kerja memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai media yang dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, selain sebagai sarana belajar siswa baik di kelas maupun di luar kelas sehingga siswa berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, melatih keterampilan, memproses sendiri untuk mendapatkan perolehannya. Berdasarkan data tabel di atas terlihat adanya peningkatan aktifitas siswa , pada siklus 1 aktifitas siswa 62%, pada siklus 2 menjadi 94%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus 1 adalah 66,8, pada siklus 2 juga terdapat kenaikan nilai rata-rata menjadi 87,1 dan ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 50% , pada siklus 2 mengalami kenaikan menjadi 91%.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan pembiasaan literasi yang disertai LK bermakna dapat meningkatkan aktifitas siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Aktifitas siswa dalam pembelajaran ini mengalami peningkatan, pada siklus 1 prosentase keaktifan 62% dan pada siklus 2 menjadi 94%. Rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran yang didahului dengan pembiasaan literasi

yang disertai LK bermakna. Hasil belajar pada siklus 1 rata-rata 66,8 siklus 2 menjadi 87,1. Ketuntasan belajar pada siklus 1 sebesar 50% dan pada siklus 2 menjadi 91%. Pembelajaran tersebut sangat menyenangkan, memberi pengalaman baru dan membuat mereka lebih kreatif dan aktif dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan agar guru menerapkan variasi pada pembelajaran matematika, pembelajaran bisa diawali dengan melakukan kegiatan budaya baca sebagai upaya meningkatkan aktifitas siswa, selain itu agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari. LK adalah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja praktik, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. Lembar kerja memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai media yang dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, selain sebagai sarana belajar siswa baik di kelas maupun di luar kelas sehingga siswa berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, melatih keterampilan, memproses sendiri untuk mendapatkan perolehannya. Sebagai fasilitator, guru hendaknya terus berupaya termotivasi dan berinovasi mencari hal-hal baru demi kemajuan belajar siswa dengan menerapkan berbagai media, metode, pendekatan dan model pembelajaran.

## Referensi

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartono, Kartini. 2000. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Nuharini, Dewi dan Wahyuni, Tri. 2008. *Matematika konsep dan aplikasinya*. Jakarta: Depdiknas
- Modul Lokakarya. 2015. *Materi Untuk Sekolah Praktik Yang Baik. Sekolah Menengah. Pertama/ Madrasah Tsanawiyah ( SMP/MTs )*. Jakarta : USAID PRIORITAS
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologo Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Sinar Baru Algesindo.